

**THE EFFECT OF AUDITEE CHARACTERISTICS AND AUDIT TENURE ON  
AUDIT OPINION IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE**

**Azzahra Aulia Dewi<sup>1</sup>, Dwijyanjana Santyo Nugroho<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Media Nusantara  
Citra, Indonesia

azzahra17dewi@gmail.com<sup>1</sup>, dwijyanjana.santyo@mncu.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Increased investment activity makes the use of financial statements and audit opinions on financial statements also increase. This is because investors will pay attention to the opinion before investing in order to get confidence and know the reliability of information in the financial statements. This study aims to determine empirically the effect of institutional ownership, current ratio, operating margin to total asset ratio, and audit tenure on audit opinion in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. This study uses quantitative methods, researchers tested and analyzed 102 samples consisting of 34 banking companies selected by purposive sampling method and analyzed using logistic regression. The results of this study indicate that institutional ownership and current ratio have an effect on audit opinion, while operating margin to total asset ratio and audit tenure have no effect on audit opinion. This study only examines banking companies and only uses financial statements for 2020-2022 to see changes in conditions during the covid-19 pandemic to the recovery period from the covid-19 pandemic. Researchers hope that this research can be a source of reading and become a reference material for investors who want to invest in banking companies.*

**Keywords:** Audit opinion, Auditee Characteristics, Audit Tenure

**ABSTRAK**

*Meningkatnya aktivitas investasi menjadikan penggunaan laporan keuangan dan opini audit atas laporan keuangan juga meningkat. Hal ini disebabkan investor akan memperhatikan opini sebelum melakukan investasi agar mendapat keyakinan dan mengetahui keandalan informasi pada laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, current ratio, operating margin to total asset ratio, dan audit tenure terhadap opini audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, peneliti menguji dan menganalisis 102 sampel yang terdiri dari 34 perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional dan current ratio berpengaruh terhadap opini audit, sedangkan operating margin to total asset ratio dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan perbankan dan hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2020 – 2022 untuk melihat perubahan kondisi saat masa pandemi covid-19 hingga masa pemulihan dari pandemi covid-19. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan menjadi bahan acuan investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan.*

**Kata kunci:** Opini audit, Karakteristik Auditee, Audit Tenure

## PENDAHULUAN

Aktivitas investasi akhir-akhir ini banyak diminati oleh masyarakat, khususnya melakukan investasi pada instrumen pasar modal, seperti saham. Kenaikan investor dilihat dari hasil data yang dicatat Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana jumlah investor pasar modal pada Juli 2023 sudah mencapai 11,42 juta investor atau sekitar 4,5% dari populasi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, dari jumlah 11,42 juta investor 80,44% investor ialah generasi muda, baik generasi milenial maupun Gen Z.

Meningkatnya kegiatan investasi menyebabkan penggunaan laporan keuangan terhadap opini auditor atas laporan audit juga meningkat (Yanuariska Maria Dini & Ardiati Aloysia Yanti, 2018). Opini audit merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan oleh investor, di mana opini audit dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan memperlihatkan kepatuhan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Purnama Juwita, 2022). Hal ini disebabkan opini audit mengungkap kewajaran informasi pada laporan keuangan dan opini audit memberikan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan dapat diandalkan karena telah diperiksa oleh pihak eksternal yang independen (Aina Ro'yal & Sumunar Kurnia Indah, 2023). Sehingga auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi laporan keuangan dan mengungkapkan temuannya serta memberikan penilaian laporan keuangan sesuai kondisi perusahaan (Krissindastuti Monica & Rasmini Ni Ketut, 2016).

Namun, sejak tahun 2014 sampai Agustus 2023, OJK telah menangani 83 kasus terkait perbankan. Selain itu, hasil survei Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan selama pandemi covid-19 terjadi peningkatan kecurangan, hal ini terlihat dari jumlah kerugian atas fraud di sektor keuangan sejak tahun 2018 hingga 2022 mencapai Rp 123,51 triliun. Hal ini menunjukkan jika kecurangan masih banyak terjadi sehingga diperlukan pihak eksternal lain selain auditor karena auditor hanya bertugas untuk memeriksa laporan keuangan, menguji kepatuhan akan standar akuntansi yang berlaku dan menguji kewajaran informasi pada laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat menjadi pihak eksternal lain yang berfungsi untuk mengawasi cara kerja pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi kecurangan pada perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh perusahaan atau instansi lain (Agustina Heni & Soelistya Djoko, 2018). Menurut Juanda & Lamur (2021), kepemilikan institusional dapat mencegah pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dan mengurangi potensi terjadinya kecurangan karena kepemilikan institusional memiliki peran dalam pengendalian eksternal. Dengan mengawasi kegiatan bisnis dan menghalangi terjadinya kecurangan atau oportunistik manajemen yang mungkin saja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan maka kecurangan pada kegiatan bisnis maupun pada laporan keuangan dapat diminimalisir dan perusahaan akan menyajikan informasi pada laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga auditor akan berkemungkinan memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

*Current ratio* merupakan perhitungan rasio yang akan menunjukkan banyak aset

lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Jika nilai current ratio tinggi maka perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Jika nilai current ratio rendah maka perusahaan dinilai kurang mampu memenuhi utang pendeknya sehingga akan mempengaruhi kredibilitas Perusahaan, di mana perusahaan dinilai tidak mampu mengembalikan atau membayar utang dari simpanan nasabah dan bank lain dan akan berdampak kepada kelangsungan hidup perusahaan yang akan diragukan auditor (Dila Firda Rahma & Rahman Aulia Fuad, 2022). Bila kelangsungan hidup perusahaan diragukan maka kemungkinan besar auditor tidak memberi opini wajar tanpa pengecualian, karena jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian namun tiba-tiba perusahaan mengalami kebangkrutan maka kemungkinan besar auditor akan diberi sanksi karena dianggap tidak memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Selain itu, akun dalam perhitungan *current ratio* merupakan akun yang liquid sehingga berpotensi terjadi salah saji material. Oleh karena itu, kebenaran informasi akun aset lancar dan utang lancar menjadi faktor penentu pemberian opini audit wajar tanpa pengecualian oleh auditor.

*Operating margin to total asset ratio* merupakan perhitungan rasio yang akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba operasional berdasarkan total aset. Jika nilai *operating margin to total asset ratio* rendah maka kinerja manajemen perusahaan dinilai tidak efektif dan nilai *operating margin to total asset ratio* yang rendah menunjukkan jika laba yang dihasilkan perusahaan kecil atau terjadi kerugian. Laba merupakan salah satu akun yang krusial sehingga jika nilai laba kurang bagus dapat memicu perusahaan melakukan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan sebagai upaya mempercantik laporan keuangan sehingga kebenaran informasi laba pada laporan keuangan menjadi faktor penentu auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Audit tenure merupakan jangka waktu hubungan kerja sama yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama (Tandungan Debby & Mertha I Made, 2016). Menurut Garcia-Blandon & Argiles (2015), lamanya hubungan antara auditor dengan klien dianggap sebagai faktor utama terjadinya konflik kepentingan auditor, sehingga semakin lama auditor memberikan jasa audit pada perusahaan yang sama menyebabkan tingkat objektivitas auditor berkurang dan independensi auditor juga berkurang yang menyebabkan opini audit yang diberikan auditor nantinya tidak mencerminkan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melakukan rotasi auditor agar opini audit atas laporan keuangan berkualitas.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, salah satunya penelitian yang membahas “*Analysis of Auditee Characteristics, Audit Fee, And Public Accounting Firm Size as a Determinant of Qualified Audit Opinion.*” Hasil penelitian Hidayatullah *et al.* (2021) menunjukkan *debt ratio* mempengaruhi opini audit *qualified* sedangkan *current ratio*, *receivable to sales ratio*, *net profit margin ratio*, *operating margin to total assets ratio*, *audit fee*, dan *public accounting firm size* tidak berpengaruh terhadap opini audit *qualified*. Hidayatullah *et al.* (2021), menjelaskan tidak berpengaruhnya *operating margin to total assets ratio* terhadap opini audit *qualified*

karena pada perusahaan manufaktur yang mendapat opini audit qualified dan unqualified memiliki kemampuan yang relatif sama dalam menghasilkan laba operasional dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini meneliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk laporan keuangan tahun 2020 – 2022. Penggunaan laporan keuangan tahun 2020 – 2022 peneliti pilih sebagai bentuk pembaruan data dan peneliti ingin melihat perubahan kondisi saat masa pandemi covid-19 hingga masa pemulihan dari pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memastikan adakah pengaruh karakteristik auditee dan audit tenure terhadap opini audit. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi media sumber bacaan untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor serta membantu menganalisis perubahan variabel mengenai peluang perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.

## KAJIAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* pertama kali dikemukakan pada tahun 1973 oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul “JobMarket Signalling”. Spence menjelaskan konsep bahwa dalam signalling theory, pengirim informasi yang dalam hal ini merupakan pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan potongan informasi yang relevan kepada penerima informasi (investor) agar dapat dimanfaatkan. Nantinya pihak investor akan menentukan keputusannya sesuai dengan pemahaman investor itu sendiri terhadap sinyal yang diberikan (Komala Putu Shiely *et al.*, 2021). Pada tahun 1977, signalling theory dikembangkan oleh Ross yang mengemukakan bahwa pada signalling theory ini terdapat perbedaan informasi antara informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan informasi yang dimiliki oleh investor atau sering disebut asimetris informasi. Teori tersebut didasari dari pemikiran manajemen untuk memberikan informasi kepada investor ketika terdapat informasi yang baik atau yang dapat menarik minat investor, seperti meningkatnya nilai perusahaan (Sari Desi Puspita *et al.*, 2023).

*Signalling theory* atau teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori sinyal diartikan sebagai suatu tindakan memberi informasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan kepada pihak investor (Artaningrum *et al.*, 2020). Umumnya sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan berupa informasi yang tercantum pada laporan keuangan dan/atau annual report, sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat secara langsung dapat diketahui ataupun harus dilakukan analisis terlebih dahulu untuk investor mengetahui sinyal yang diberikan.

### **Opini Audit**

Menurut Mulyadi, opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor (Siahaan Imelda *et al.*, 2019). Opini audit diberikan oleh auditor setelah proses audit telah

dilakukan, dan opini audit akan dinyatakan secara tertulis oleh auditor dalam laporan audit dan laporan audit tersebut akan dimasukkan ke dalam laporan keuangan yang telah di audit. Jenis opini audit menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) ada 5, antara lain (Roland Sianturi Duma & Yulianasari Nina, 2019):

1. Opini wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika laporan keuangan yang diaudit tidak ada salah saji material yang signifikan dan informasi yang tercantum dapat dibuktikan kewajarannya serta menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan penjelasan diberikan auditor jika laporan keuangan yang diaudit terdapat informasi yang harus diungkap sehingga memerlukan penjelasan namun laporan keuangan tetap dalam posisi wajar.
3. Opini wajar dengan pengecualian diberikan jika auditor tidak bisa melakukan prosedur audit atau tidak memperoleh informasi saat proses audit. Opini wajar dengan pengecualian juga dapat diberikan jika laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak menerapkan prinsip akuntansi secara konsisten saat penyusunan laporan keuangan.
4. Opini tidak wajar dapat diberikan auditor jika laporan keuangan tidak disusun dan dibuat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum sehingga menyajikan laporan keuangan secara tidak wajar.

Tidak memberikan opini dapat dilakukan oleh akuntan publik jika terdapat pembatasan yang sangat ketat pada lingkup audit sehingga auditor tidak bisa melakukan proses audit dengan baik. Selain itu, akuntan publik juga bisa tidak memberikan opini apabila akuntan publik yang melakukan audit tidak independen karena adanya hubungan dengan klien.

## **Karakteristik Auditee**

Karakteristik auditee merupakan sifat yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang di audit (Ulfah Ismiati & Triani Ni Nyoman Alit, 2019). Menurut Effendi Bahtiar (2023), karakteristik perusahaan merupakan ciri khas yang melekat dalam suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan terdiri dari 2 dimensi, yaitu dimensi keuangan dan dimensi non keuangan. Dimensi keuangan berkaitan dengan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan market value. Sedangkan dimensi non keuangan berkaitan dengan produk perusahaan, jenis kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, dan lainnya.

Karakteristik non keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan perusahaan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak internal atau manajer perusahaan dan pihak eksternal atau investor (Agustina Heni & Soelistya Djoko, 2018). Terdapat 3 jenis struktur kepemilikan, antara lain (Agustina Heni & Soelistya Djoko, 2018):

1. Kepemilikan manajerial, merupakan jenis kepemilikan yang sahamnya lebih banyak dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial menunjukkan pihak manajemen perusahaan dapat langsung merasakan manfaat dari keputusan yang

diambil dan pihak manajemen pula yang menanggung risiko apabila terjadi kerugian yang timbul dari pengambilan keputusan yang salah.

2. Kepemilikan institusional, merupakan jenis kepemilikan yang sahamnya lebih banyak dimiliki oleh perusahaan lain atau lembaga lain. Jika tingkat kepemilikan institusional tinggi maka terdapat pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat mencegah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan mengurangi tingkat penyelewengan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan.
3. Kepemilikan publik, merupakan jenis kepemilikan yang persentase kepemilikan saham pihak luar atau masyarakat umum lebih besar.

Karakteristik dimensi keuangan juga digunakan karena dengan rasio keuangan, investor akan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan (Haryanto Kurniawan Dwi, 2011). Rasio keuangan yang digunakan antara lain:

1. Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Dila Firda Rahma & Rahman Aulia Fuad, 2022). Untuk menghitung rasio likuiditas, penulis menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perhitungan rasio yang akan menunjukkan banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar perusahaan.
2. Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan (Dila Firda Rahma & Rahman Aulia Fuad, 2022). Untuk menghitung rasio profitabilitas, penulis menggunakan *operating margin to total asset ratio*. *Operating margin to total asset ratio* merupakan perhitungan rasio yang akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba operasional berdasarkan total aset.

## Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu hubungan kerja sama yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama (Tandungan Debby & Mertha I Made, 2016). Dalam Peraturan Menteri Keuangan, terdapat aturan yang membahas batasan permberian jasa yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1, di mana KAP paling lama memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas ialah 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik memberikan jasa audit suatu entitas paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Adanya batasan waktu hubungan antara auditor dengan klien dikarenakan terdapat anggapan semakin lama perikatan antara auditor dengan klien dapat mengurangi bahkan menghilangkan independensi auditor (Nainggolan Piter, 2016). Hal ini disebabkan adanya anggapan auditor jika klien merupakan sumber penghasilan (Sari Novita & Yustina Triyani, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Berfokus pada desain korelasional untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2022, dengan sampel yang diambil berjumlah 34 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu. Peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan dari situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Jenis pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji analisis regresi logistik, dan uji hipotesis parsial. Cara pengukuran variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Rumus	Sumber
Opini audit	Variabel dummy	Kode 0 = opini audit selain wajar tanpa pengecualian Kode 1 = opini audit wajar tanpa pengecualian	(Effendi Bahtiar, 2023)
Karakteristik auditee	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional = $\frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham}} \times 100$	(Juanda & Lamur, 2021)
	Current ratio	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Untung Lancar}}$	(Dila <i>et al.</i> , 2022)
	Operating margin to total asset.	$\text{Operating margin to total asset} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total asset}}$	(Hidayatullah <i>et al.</i> , 2021)
Audit tenure	Skala interval	Jangka waktu KAP melakukan jasa audit pada perusahaan yang sama secara berturut-turut.	(Tandungan & Mertha, 2016)

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi atas masing-masing variabel pada penelitian ini.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	102	.2870	1.0000	.757216	.1909594
X2	102	.9067	1.5874	1.193852	.1314081
X3	102	-.1959	.0415	.004483	.0289056
X4	102	1	3	1.81	.805
Y	102	0	1	.80	.399
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional (X1). Pada tabel uji deskriptif nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,287 yang berarti persentase kepemilikan institusional terkecil pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 sebesar 28,7%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 yang berarti persentase kepemilikan institusional terbesar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 sebesar 100%. Selanjutnya rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,757 sehingga dapat diartikan rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 sebesar 75,7%.

Variabel *current ratio* (X2). Pada tabel uji deskriptif nilai minimum *current ratio* sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan persentase terendah banyaknya aset lancar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 yang diprediksi mampu memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 90,7%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,587. Nilai maksimum menunjukkan persentase tertinggi banyaknya aset lancar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 yang diprediksi mampu memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 158,7%. Selanjutnya rata-rata *current ratio* sebesar 1,194 yang berarti persentase rata-rata banyaknya aset lancar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 yang diprediksi mampu memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 119,4%.

Variabel *operating margin to total asset ratio* (X3). Pada tabel uji deskriptif nilai minimum *operating margin to total asset ratio* sebesar -0,196 yang berarti tingkat efektivitas terendah manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 sebesar -19,6%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0415 yang berarti tingkat efektivitas tertinggi manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 sebesar 4,15%. Sedangkan rata-rata *operating margin to total asset ratio* sebesar 0,004 sehingga dapat diartikan rata-rata tingkat efektivitas manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 sebesar 0,4%.

Variabel audit tenure (X4). Pada tabel uji deskriptif nilai minimum audit tenure sebesar 1. Nilai minimum menunjukkan bahwa jangka waktu kerja sama antara KAP dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 paling sebentar selama 1 tahun. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3, hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu kerja sama antara KAP dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 paling lama terjalin selama 3 tahun. Sementara rata-rata audit tenure sebesar 1,81 dan jika dibulatkan menjadi 2. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu kerja sama antara KAP dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 rata-rata terjalin selama 2 tahun.

Variabel opini audit (Y). Pada tabel uji deskriptif nilai minimum opini audit sebesar 0. Nilai minimum 0 menunjukkan terdapat perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan terdapat Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian.

Sedangkan rata-rata opini audit sebesar 0,80 dan jika dibulatkan menjadi 1. Hal ini berarti rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

### Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik atau regresi logit adalah salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang berskala data nominal (Muflihah, 2017). Regresi logistik merupakan salah satu metode analisis yang tidak perlu lagi melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independen (Haryanto Kurniawan Dwi, 2011). Namun, Untuk melakukan uji regresi logistik, perlu dilakukan uji kesesuaian untuk mengetahui kelayakan model dan apakah dapat dianalisis selanjutnya atau tidak. Uji kesesuaian yang dilakukan, yaitu:

1. Pengujian Kelayakan Model (Model Fit)

Tabel 1. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.663	8	.793

Dari tabel 2 di atas, hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* menunjukkan nilai chi-square sebesar 4,663 dan nilai signifikansi sebesar 0,793 yang berarti  $0,793 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan jika model regresi logistik mampu memprediksi nilai pengamatan dan model regresi logistik cocok dengan data observasi.

2. Uji *Overall Model Fit* (Uji *Likelihood*)

Tabel 2. Uji Overall Model Fit (-2 Log Likelihood Awal)

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	101.601	1.216	
1	100.965	1.401	
2	100.963	1.411	
3	100.963	1.411	
4	100.963	1.411	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 100.963

c. Estimation terminated at iteration number 4  
because parameter estimates changed by less than  
.001.

Dari tabel 3, diketahui nilai -2 Log Likelihood awal (*block number* = 0) pada sebesar 101,601. Sedangkan untuk nilai -2 Log Likelihood akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Overall Model Fit (-2 Log Likelihood Akhir)

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	80.833	-2.259	-2.082	4.447	12.036	-.172
	72.161	-5.364	-3.593	8.668	16.973	-.329
	70.640	-7.546	-4.386	11.434	19.542	-.436
	70.571	-8.161	-4.576	12.189	20.186	-.464
	70.571	-8.196	-4.586	12.232	20.220	-.466
	70.571	-8.196	-4.586	12.232	20.220	-.466

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 100.963

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel 4 di atas, diketahui -2 Log Likelihood akhir (*block number* = 1) sebesar 70,571. Hal ini menunjukkan jika terjadi penurunan pada -2 Log Likelihood akhir sebesar 31,03. Dari penurunan pada nilai log likelihood, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik secara keseluruhan layak digunakan dan model regresi dapat dikatakan baik.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. Uji *Nagelkerke R Square*

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.571 <sup>a</sup>	.258	.410

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 di atas, nilai Nagelkerke R Square pada penelitian ini sebesar 0,410 yang berarti variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen dan tingkat pengaruh variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 41% dan sisanya sebesar 59% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada model penelitian ini.

#### 4. Uji Matrik Klasifikasi

Tabel 5. Uji Matrik Klasifikasi  
Classification Table<sup>a</sup>

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Y		
	0	1			
Step 1	Y	0	9	11	45.0
		1	3	79	96.3
Overall Percentage					86.3

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian sebesar 96,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, terdapat 79 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dari total 82 perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian sebesar 45%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 9 perusahaan yang diprediksi menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian dari 20 perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

#### 5. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.065	.343		.189	.851	
	X1	-.521	.185	-.249	-2.810	.006	.985 1.015
	X2	1.112	.276	.366	4.028	.000	.937 1.067
	X3	3.009	1.238	.218	2.431	.017	.963 1.039
	X4	-.043	.044	-.087	-.975	.332	.980 1.021

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan jika variabel independen pada model regresi memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerance pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dari data pada penelitian ini.

## Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis  
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
X1	-4.586	1.866	6.037	1	.014	.010	.000	.395
X2	12.232	3.574	11.712	1	.001	205206.625	186.159	226203388.940
X3	20.220	11.774	2.949	1	.086	604396986.283	.057	6364802000931205100.000
X4	-.466	.385	1.464	1	.226	.628	.295	1.335
Constant	-8.196	3.918	4.376	1	.036	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{OA}{1-OA} = -8,196 - 4,586 KI + 12,232 CR + 20,220 OMTAR - 0,466 AT + \varepsilon$$

Pada variabel kepemilikan institusional, hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap probabilitas untuk mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashari Pingka Nadya & Suryani Elly (2019), tingkat kepemilikan saham suatu perusahaan lebih banyak dimiliki oleh kepemilikan institusional maka akan menciptakan usaha pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi kecurangan yang berkemungkinan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan ataupun menghalangi terjadinya *opportunistic manager*. Dengan pengawasan yang ketat maka data atau informasi pada laporan keuangan perusahaan akan lebih dipercaya kebenarannya sehingga auditor akan memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Variabel *current ratio*, hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi *current ratio* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap probabilitas untuk mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dila et al. (2022), yang menjelaskan rasio likuiditas dapat diartikan sebagai sinyal untuk pengguna laporan keuangan karena rasio likuiditas dapat menjadi sinyal atas kondisi perusahaan dan rasio likuiditas mempengaruhi opini audit yang diberikan auditor karena jika nilai rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* rendah menandakan perusahaan kurang mampu memenuhi utang jangka pendeknya.

Variabel *operating margin to total asset ratio*, hasil pengujian menunjukkan bahwa *operating margin to total asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,086 yang berarti nilai signifikansi *operating margin to total asset ratio* lebih besar dari nilai signifikansi

0,05. Hasil dari pengujian menjelaskan bahwa *operating margin to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap probabilitas untuk mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendi Bahtiar (2023) dan Hidayatullah *et al.* (2021) yang menjelaskan perusahaan yang mendapat opini audit *qualified* dan *unqualified* memiliki kemampuan yang relatif sama dalam menghasilkan laba operasional dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki sehingga dengan perhitungan *operating margin to total asset ratio* tidak bisa memprediksi opini audit yang akan didapat perusahaan.

Variabel audit tenure, hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,226 yang berarti nilai signifikansi audit tenure lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian menjelaskan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap probabilitas untuk mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan (2016) dan Tandungan & Mertha (2016), yang menjelaskan jika independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjalin antara klien dengan auditor, sehingga opini yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi logistik dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap opini audit, di mana pengawasan yang baik dari investor institusional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dapat meningkatkan keandalan informasi pada laporan keuangan sehingga menghasilkan opini audit yang baik. Namun, *operating margin to total asset ratio* dan audit tenure tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Heni, & Soelistya Djoko. (2018). Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Business and Finance Journal*, 3(2), 85–94.
- Aina Ro'yal, & Sumunar Kurnia Indah. (2023). Pengaruh Opini Audit dan Audit Delay terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 115–130.
- Ashari Pingka Nadya, & Suryani Elly. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress, Disclosure, Kepemilikan Institusional terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6(2).

- Dila Firda Rahma, & Rahman Aulia Fuad. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 132–142.
- Effendi Bahtiar. (2023). Karakteristik Auditee dan Perusahaan Audit sebagai Penentu Opini Audit Qualified pada Perusahaan Trade, Service, and Investment dengan Metode Regresi Logistik. *Jurnal Insan Unggul*, 11(2), 233–248. <http://www.insan-unggul.ac.id:8084/jurnaliu>
- Garcia-Blandon Josep, & Argiles Josep Ma. (2015). Audit Firm Tenure and Independence: A Comprehensive Investigation of Audit Qualifications in Spain. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 82–93. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2015.02.001>
- Gina Artaningrum Rai, & Luh Putu Sri Purnama Pradnyani Ni. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. 15(2).
- Haryanto Kurniawan Dwi. (2011). Karakteristik Auditee dan Perusahaan Audit sebagai Penentu Opini Audit Qualified.
- Hidayatullah, Anggada Priyai Satya, & Widuri Rindang. (2021). Analysis of Auditee Characteristics, Audit Fee, And Public Accounting Firm Size as a Determinant of Qualified Audit Opinion. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 1729–1740.
- Juanda Ahmad, & Lamur Thomas Fernandez. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Komala Putu Shieley, Endiana I Dewa Made, Kumalasari Putu Diah, & Rahindayati Ni Made. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).
- Krissindiastuti Monica, & Rasmini Ni Ketut. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Vol. 14, Issue 1).
- Mufliah Intan Zakiyatul. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 254–269.
- Nainggolan Piter. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80–100.
- Purnama Juwita. (2022). Analisis Leverage, Kualitas Audit, dan Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Roland Sianturi Duma, & Yulianasari Nina. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). [www.detik.com](http://www.detik.com)

- Sari Desi Puspita, Depamela Felicia Lumentia, Wibowo Lisa Eka, & Febriani Nadya. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi pada PT. Eskimo Wieraperdana.
- Sari Novita, & Yustina Triyani. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456>
- Siahaan Imelda, Surya Adri Satriawan, & Zarefar Arumega. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
- Tandungan Debby, & Mertha I Made. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Ulfah Ismiati, & Triani Ni Nyoman Alit. (2019). Karakteristik Auditee dan Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan di BEI Periode 2013-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2).
- Yanuariska Maria Dini, & Ardiati Aloysia Yanti. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>